

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum penelitian dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional. Dalam menerangkan pelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, tampak membosankan, serta menjenuhkan siswa. Hal ini menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar dan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.

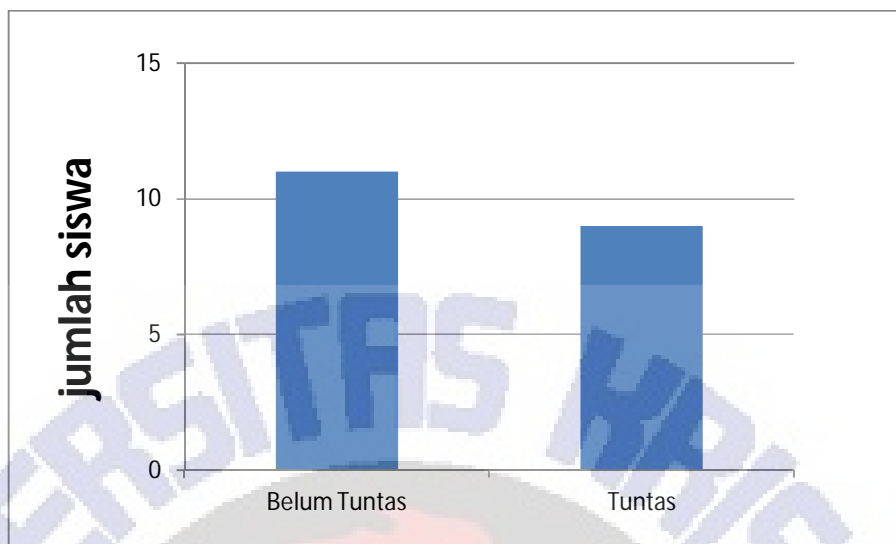
Pelaksanaan pembelajaran pra siklus pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2013 tentang tumbuhan hijau hasilnya masih mengecewakan. Adapun data tentang tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	%	Keterangan	Nilai rata-rata
< 75	11	55	Belum tuntas	67
≥ 75	9	45	Tuntas	
Jumlah	20	100		

Dari tabel 4.1 tentang tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran pra siklus dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dan mencapai nilai 75 ke atas hanya berjumlah 9 siswa atau 45% dari jumlah siswa, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 11 siswa atau 55% dari jumlah siswa. Hal tersebut jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ketuntasan siswa sebesar 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 75 .

Untuk lebih jelasnya tentang ketuntasan siswa pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

Melihat dari gambar 4.1 tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa sangat mengecewakan. Hal ini dikarenakan guru dalam pembelajaran tidak menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa atau peserta didik aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan pada pembelajaran pra siklus, peneliti mempunyai pemikiran untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di dalam perbaikan itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus tindakan kelas dengan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kelompoknya, sedangkan data kuantitatif berdasarkan hasil tes siswa pada setiap siklus. Tes pada setiap siklus bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan selama mengikuti pembelajaran IPA dengan materi pada siklus I yaitu proses pembuatan makanan tumbuhan hijau dan materi pada siklus 2 tentang bagian tumbuhan hijau yang dapat dimanfaatkan.

4.2.1. Siklus I

Setelah melakukan persiapan dan hasil kesepakatan antara peneliti dan observer mengenai rancangan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *cooperative learning* Tipe STAD, maka pelaksanaan siklus I dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaan dari siklus I tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Melihat gambaran umum tentang kondisi awal (pra siklus) siswa dapat disimpulkan adanya masalah pokok dalam pembelajaran IPA di kelas yang diteliti, yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini akhirnya mengakibatkan nilai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membuat suatu rencana tindakan penelitian untuk siklus I dengan menyusun skenario pembelajaran. Dalam skenario ini dimulai dicoba penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk pembelajaran IPA tentang tumbuhan hijau. Materi yang digunakan adalah sesuai dengan kompetensi Dasar 2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.

Skenario pembelajaran secara terinci tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat dalam lampiran. Namun secara garis besar dapat dijelaskan seperti tabel 4.2

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I ini, perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada tahap pra siklus untuk dicari pemecahannya. Tindakan perbaikan yang akan dilakukan dengan model pembelajaran ini lebih menekankan kepada pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat soal evaluasi
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) yang dilaksanakan pada 30 Oktober 2013 untuk pertemuan I dan 01 November 2013 untuk pertemuan II.

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian siklus I ini, peneliti dibantu oleh 1 (satu) orang rekan sejawat sebagai observer yaitu Ibu Sutiyani, S.Pd. observer ini membantu mengobservasi aktivitas guru/ peneliti dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Setelah itu observer dimintai pendapat dan saran dalam kegiatan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan perencanaan tindakan siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Skenario Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
A	Pra Pembelajaran	
1	Menugaskan siswa membaca materi pelajaran tentang tumbuhan hijau.	Membaca materi tentang tumbuhan hijau
B	Pelaksanaan Pembelajaran	
1	Menjelaskan konsep tentang tumbuhan hijau	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Menjelaskan gambaran umum proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau	Siswa belajar membuat siklus pembuatan makan pada tumbuhan hijau
3	Menjelaskan tatacara permainan kuis dalam model STAD	Memperhatikan penjelasan guru tentang tatacara permainan kuis
4	Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa	Mengerjakan Lembar Kerja Kelompok
5	Guru memimpin presentasi kelompok	Melakukan presentasi kelompok

6	Guru memberikan kuis individu	Menjawab kuis secara individu dan anggota kelompok tidak boleh membantu
7	Guru memberikan penilaian	Menerima nilai yang diberikan guru
8	Guru memberikan penghargaan	Menerima penghargaan yang diberikan guru
9	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan	Bertanya/ menyampaikan pendapat tentang pembelajaran
10	Memberikan rangkuman materi	Mencatat rangkuman materi
11	Melaksanakan evaluasi	Mengerjakan lembar evaluasi

Berikut hasil pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mulai dari awal sampai akhir pertemuan.

➤ **Pertemuan I**

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2013 dengan dibantu teman sejawat yang bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan :

a. Kegiatan awal

Pada tahap awal pembelajaran ini, guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan presensi kemudian pemberian motivasi dan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan penyampaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum siswa mengerjakan tugas dalam kerja kelompok.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan seperlunya tentang materi pelajaran, kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang bersifat heterogen, kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja, selama siswa belajar dalam kelompok peneliti berkeliling, mendampingi, dan memberikan pengarahan pada siswa tentang proses pengerjaan Lembar Kerja, dan observer melakukan pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok mereka.

➤ **Pertemuan Kedua**

Proses pembelajaran difokuskan pada perbaikan pembelajaran pertemuan pertama. Pelaksanaan pertemuan kedua pada tanggal 01 November 2013. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I ini adalah :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan ini juga dilakukan dengan kegiatan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dan penyampaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan seperlunya tentang materi pelajaran, kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang bersifat heterogen, kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja, selama siswa mengerjakan lembar kerja dalam kelompok peneliti berkeliling, mendampingi, dan memberikan pengarahan pada siswa apabila ada yang mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan Lembar Kerja Kelompok, kemudian setiap kelompok mengirimkan wakilnya untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sementara itu peneliti melakukan penilaian atas hasil kerja kelompok dan observer melakukan pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti menyampaikan hasil dari kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil yang baik. Pada akhir siklus ini peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa pada siklus pertama.

c. **Observasi**

Pengamatan pada siklus I dilaksanakan pada saat pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang telah ditunjuk oleh peneliti yaitu Ibu Sutiyani, S.Pd. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Dalam Pembelajaran
Siklus I

1. OBSERVASI KEGIATAN SISWA					
No.	Aspek Yang Diteliti	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran			√	
2	Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok			√	
3	Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan		√		
4	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat		√		
5	Kerjasama siswa dalam menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok			√	
Skor maksimal = 20			4	9	
Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ Nilai = $\frac{13}{20} \times 100 = 65$					
2. OBSERVASI KINERJA GURU					
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2	Ketrampilan guru memotivasi siswa		√		
3	Penguasaan materi pembelajaran			√	

4	Membagi siswa dalam kelompok			√	
5	Membimbing diskusi kelompok			√	
6	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
Skor maksimal = 24			2	12	4
$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$					
$\text{Nilai} = \frac{18}{24} \times 100 = 75$					

Dari tabel 4.3 pada bagian observasi kegiatan siswa di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah baik. Siswa juga telah menunjukkan keaktifan dalam melakukan diskusi kelompok dan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok. Sedangkan untuk aktivitas seperti keberanian mengungkapkan pendapat dan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan masih menunjukkan nilai yang masih sangat kecil. Pada lembar observasi kinerja guru, dapat menunjukkan bahwa ketrampilan guru di dalam memotivasi siswa masih rendah dikarenakan guru masih terbawa dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

d. Hasil Tindakan

Setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa pada aspek kognitif maupun hasil belajar siswa aspek ketrampilan sosial. Berdasarkan dari hasil belajar siswa aspek kognitif, peneliti mendapatkan data hasil tes yang dilakukan pada akhir pertemuan kedua. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

➤ Hasil belajar siswa aspek ketrampilan sosial

Sebelum diterapkan pembelajaran model STAD, dalam pembelajaran IPA siswa tergolong pasif, belum bisa diajak bekerjasama. Mereka cenderung bekerjasama hanya dengan teman tertentu. Setelah diterapkan pembelajaran model STAD. Aspek ketrampilan sosial meningkat.

Mereka mulai bisa diajak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil belajar siswa dalam aspek ketrampilan sosial ini dapat dilihat dalam hasil belajar siswa dalam menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok.

Pembelajaran pada siklus I siswa dibagi menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggota 5 siswa. Adapun nilai dari tiap-tiap kelompok dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4
Hasil Belajar Kelompok Siklus I

No.	Kelompok	Nama	Nilai	Peringkat
1	I	Siswa 1	70	III
		Siswa 5		
		Siswa 10		
		Siswa 16		
		Siswa 17		
2	II	Siswa 2	80	I
		Siswa 7		
		Siswa 12		
		Siswa 15		
		Siswa 19		
3	III	Siswa 4	75	II
		Siswa 6		
		Siswa 13		
		Siswa 14		
		Siswa 20		
4	IV	Siswa 3	70	III
		Siswa 8		
		Siswa 9		
		Siswa 11		
		Siswa 18		

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi diperoleh kelompok II dengan nilai 80, sehingga penghargaan diberikan kepada kelompok II.

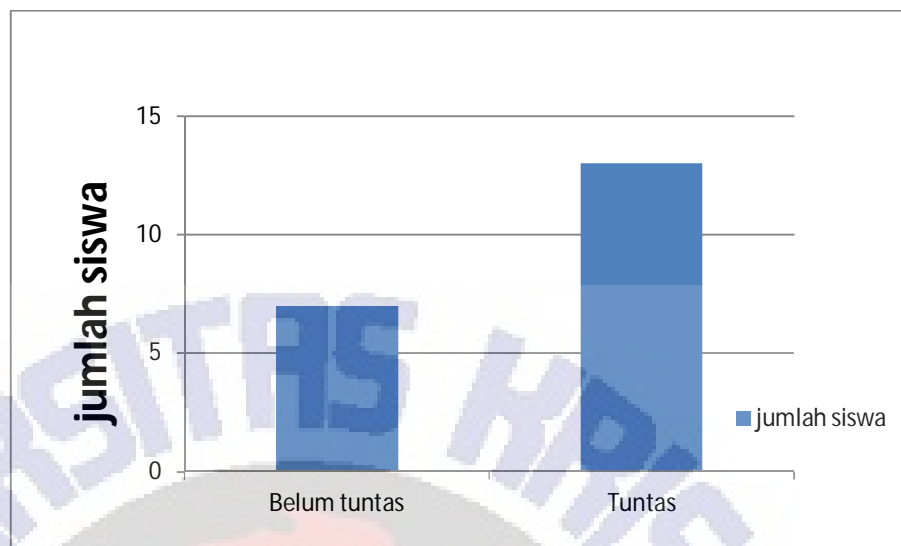
➤ **Hasil Belajar Aspek Kognitif**

Dengan penerapan pembelajaran model STAD, hasil belajar aspek kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Keboromo Kecamatan Tayu Pati mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar, dapat dilihat dari hasil tes formatif kondisi awal pra siklus dan tes formatif siklus I. Adapun hasil tes yang diperoleh dari pembelajaran pada siklus I adalah seperti pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	%	Keterangan	Nilai rata-rata
< 75	7	35	Belum tuntas	75,75
≥ 75	13	65	Tuntas	
Jumlah	20	100		

Dari data tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I baru 13 siswa atau 65% dari jumlah siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 20% dari kondisi pra siklus sedangkan yang belum tuntas masih 7 siswa atau 35% dari jumlah siswa. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Agar lebih jelasnya tingkat ketuntasan siswa dapat kita lihat dalam diagram berikut ini :



Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Jadi tindakan perbaikan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil tes formatif pada tahap pra siklus walaupun belum mencapai tingkat ketuntasan maksimal yaitu 85% siswa mencapai KKM.

e. Refleksi

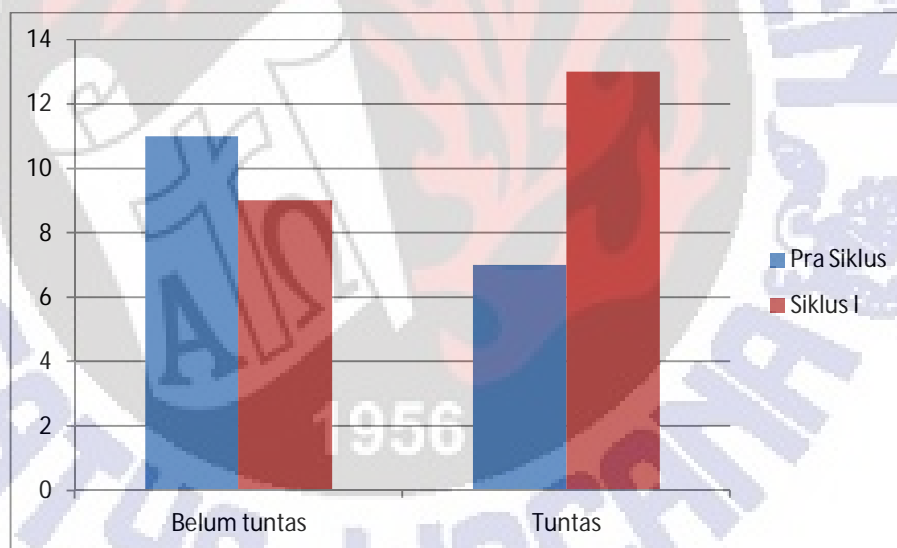
Berdasarkan dari data-data yang peneliti kumpulkan, maka selanjutnya peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran siklus I. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti berdiskusi dengan observer dan selanjutnya peneliti jadikan dasar pertimbangan untuk menyusun pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari data yang peneliti peroleh, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan aktivitas belajar yang relatif rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa di bawah ini :

Tabel 4.6
Perbandingan Ketuntasan Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No.	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas	11	55%	7	35%
2	Tuntas	9	45%	13	65%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi pra siklus ke siklus I dimana terjadi peningkatan dari 45% siswa tuntas pada pra siklus dan 65% siswa tuntas pada siklus I. Agar lebih jelasnya perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I

Berdasarkan data-data di atas terlihat bahwa pembelajaran menggunakan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tentang tumbuhan hijau. Terjadi kenaikan ketuntasan belajar dari kondisi awal sebesar 20%, namun kenaikan tersebut belum sesuai dengan harapan karena

persentase ketuntasan baru mencapai 65%. Belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ketuntasan minimal 85%.

Melihat hasil dari observasi aktivitas dan hasil belajar siswa maka diperoleh gambaran bahwa untuk aktivitas siswa masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan antara lain yaitu mengupayakan untuk mendorong siswa mengemukakan pendapat atau pertanyaan kepada guru dengan memberikan umpan balik agar siswa terpancing untuk mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sedangkan untuk hasil belajar siswa masih terdapat 7 orang siswa (35%) yang belum mencapai KKM. Dengan memperhatikan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, peneliti menilai bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam siklus I ini belum berhasil. Data yang bersifat kuantitatif memang menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan kondisi awal pra siklus. Akan tetapi jika melihat data hasil belajar siswa, ketuntasan baru mencapai 65%, padahal penelitian dianggap berhasil jika indikator keberhasilan yang telah peneliti tetapkan yaitu 85% siswa mencapai nilai ketuntasan IPA sebesar 75. Melihat data tersebut, peneliti memutuskan untuk dilakukan siklus kedua guna mencapai tujuan dari penelitian tindakan kelas ini

4.2.2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II, karena aktivitas belajar siswa yang masih kurang baik dimana dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak terlibat aktif dengan nilai observasi 65. Pada kegiatan akhir pembelajaran pada siklus I masih terdapat 7 siswa (35%) yang belum tuntas. Tujuan perbaikan pada siklus II difokuskan pada peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar kelompok dan memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga mencapai ketuntasan yang maksimal. Dalam siklus II tersebut materi yang akan dibahas adalah mengenai bagian-bagian tumbuhan hijau yang dapat dimanfaatkan.

Peneliti menyusun kembali rencana tindakan siklus II yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II sebagaimana terlampir. Skenario pembelajaran siklus II kegiatan intinya sama dengan kegiatan pada siklus

I, yaitu penerapan model pembelajaran STAD. Secara kronologis, skenario pembelajaran siklus II adalah seperti tertera pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Skenario Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
A	Pra Pembelajaran	
1	Menugaskan siswa membaca materi pelajaran tentang bagian-bagian tumbuhan hijau yang dapat dimanfaatkan	Membaca materi tentang bagian-bagian tumbuhan hijau yang dapat dimanfaatkan
B	Pelaksanaan Pembelajaran	
1	Menjelaskan gambaran umum tentang manfaat dari tumbuhan hijau	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Menjelaskan tatacara permainan kuis dalam model STAD	Memperhatikan penjelasan guru tentang tatacara permainan kuis
3	Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa	Mengerjakan Lembar Kerja Kelompok
4	Guru memimpin presentasi kelompok	Melakukan presentasi kelompok
5	Guru memberikan kuis individu	Menjawab kuis secara individu dan anggota kelompok tidak boleh membantu
6	Guru memberikan penilaian	Menerima nilai yang diberikan guru
7	Guru memberikan penghargaan	Menerima penghargaan yang diberikan guru
8	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan	Bertanya/ menyampaikan pendapat tentang pembelajaran
9	Memberikan rangkuman materi	Mencatat rangkuman materi
10	Melaksanakan evaluasi	Mengerjakan lembar evaluasi

Berikut hasil pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II mulai dari awal sampai akhir pertemuan.

a. Perencanaan

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada minggu pertama bulan November tepatnya hari Rabu 06 November 2013 dan Jumat 08 November 2013 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Dalam pelaksanaan tindakan penelitian siklus II ini, peneliti juga masih dibantu oleh teman sejawat Ibu Sutyani, S.Pd sebagai observer yang membantu mengobservasi aktivitas guru/ peneliti dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Membuat soal evaluasi
4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang meliputi:

a. Kegiatan awal

Pada tahap ini dilakukan dengan kegiatan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan dan penyampaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan tentang materi pelajaran yaitu manfaat dari tumbuhan hijau, kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang bersifat heterogen, dimana anggota kelompok pada siklus II ini sama dengan anggota kelompok siklus I untuk memudahkan guru dalam mengukur peningkatan hasil belajar siswa, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Kelompok, selama siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok guru berkeliling,

mendampingi, dan memberikan pengarahan pada siswa tentang proses pengerjaan Lembar Kerja, dan observer melakukan pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Kerja kemudian perwakilan dari tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kerja kemudian peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus pertama.

c. Observasi

Hasil dari pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Observasi Dalam Pembelajaran
Siklus II

1. OBSERVASI KEGIATAN SISWA					
No.	Aspek Yang Diteliti	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran			√	
2	Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok				√
3	Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan			√	
4	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat			√	
5	Kerjasama siswa dalam menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok				√
Skor maksimal = 20				9	8
Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$					
Nilai = $\frac{17}{20} \times 100 = 85$					

2. OBSERVASI KINERJA GURU					
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2	Ketrampilan guru memotivasi siswa				√
3	Penguasaan materi pembelajaran			√	
4	Membagi siswa dalam kelompok				√
5	Membimbing diskusi kelompok				√
6	Menyimpulkan materi pembelajaran				√
Skor maksimal = 24				6	16
Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$					
Nilai = $\frac{22}{24} \times 100 = 91,67$					

Dari hasil lembar observasi dapat diketahui bahwa hampir seluruh aktivitas siswa seperti memperhatikan penjelasan guru sudah baik, dan mengerjakan tugas yang diberikan terbuka dan bekerjasama dengan teman dalam berdiskusi, mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama.

Dari paparan tersebut dapat digambarkan bahwa penerapan metode kelompok dalam penelitian tindakan kelas ini memberikan hasil yang baik yang terlihat dari peningkatan seluruh aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Hasil Tindakan

Berdasarkan dari hasil belajar siswa aspek kognitif, peneliti mendapatkan data hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan untuk hasil belajar siswa aspek sosial, peneliti mendapatkan dari hasil Lembar kerja Kelompok. Adapun hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau pada siklus II baik untuk aspek kognitif maupun sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

➤ **Hasil belajar siswa aspek ketrampilan sosial**

Data hasil belajar siswa dalam kelompok akan disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Kelompok Siklus II

No.	Kelompok	Nama	Nilai	Peringkat
1	I	Siswa 1	80	IV
		Siswa 5		
		Siswa 10		
		Siswa 16		
		Siswa 17		
2	II	Siswa 2	95	I
		Siswa 7		
		Siswa 12		
		Siswa 15		
		Siswa 19		
3	III	Siswa 4	90	II
		Siswa 6		
		Siswa 13		
		Siswa 14		
		Siswa 20		
4	IV	Siswa 3	85	III
		Siswa 8		
		Siswa 9		
		Siswa 11		
		Siswa 18		

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai tertinggi diperoleh kelompok II dengan nilai 95 dan nilai terendah diperoleh kelompok I dengan nilai 80, sehingga penghargaan diberikan kepada kelompok II dengan nilai tertinggi sebagai peringkat pertama.

Hasil ini menunjukkan terdapat perubahan dan peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. peningkatan hasil tersebut dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Siklus I dan Siklus II

No.	Kelompok	Nama	Nilai			Peringkat
			Siklus I	Siklus II	Rata-Rata	
1	I	Siswa 1	80	80	80	III
		Siswa 5				
		Siswa 10				
		Siswa 16				
		Siswa 17				
2	II	Siswa 2	85	95	90	I
		Siswa 7				
		Siswa 12				
		Siswa 15				
		Siswa 19				
3	III	Siswa 4	75	90	82.5	II
		Siswa 6				
		Siswa 13				
		Siswa 14				
		Siswa 20				
4	IV	Siswa 3	70	85	77.5	IV
		Siswa 8				
		Siswa 9				
		Siswa 11				
		Siswa 18				

Dari tabel 4.9 di atas terlihat bahwa setelah dijumlahkan dan di rata-rata nilai tertinggi diperoleh kelompok II dengan nilai rata-rata 90 dan nilai terendah diperoleh kelompok IV dengan nilai rata-rata 77,5.

➤ Hasil Belajar Aspek Kognitif

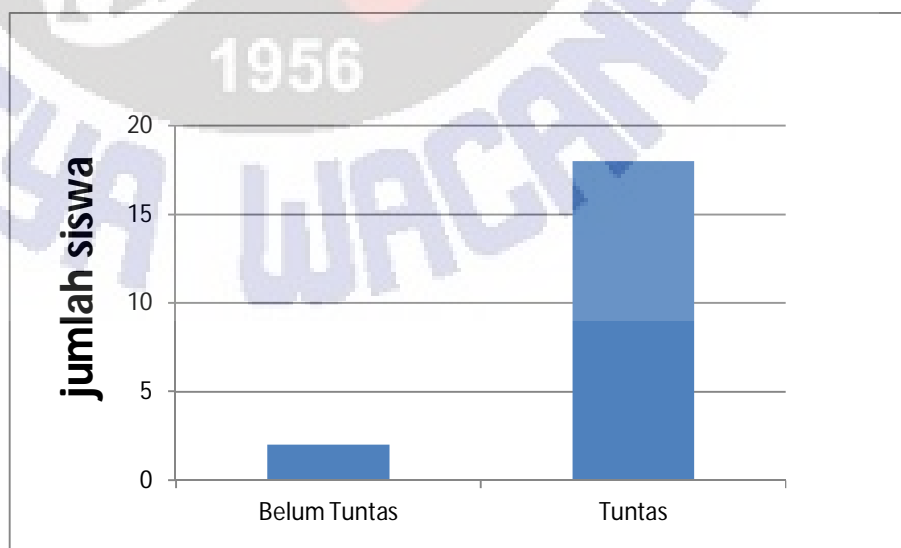
Berdasarkan dari hasil belajar siswa aspek kognitif, peneliti mendapatkan data hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Adapun melalui tes hasil belajar IPA siswa pada siklus II ini, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa adalah seperti pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.11
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	%	Keterangan	Nilai rata-rata
< 75	2	10	Belum tuntas	84,75
≥ 75	18	90	Tuntas	
Jumlah	20	100		

Berdasar data-data di atas, terlihat dengan jelas bahwa nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siklus II sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan siklus I. siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 18 siswa atau 90%. Nilai rata-rata IPA juga meningkat menjadi 84,75

Agar lebih jelas mengenai hasil tes formatif IPA pada siklus II dapat dibuat grafik sebagaimana berikut :



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

Berdasar data-data di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan tumbuhan hijau bagi kelas V Sekolah Dasar Negeri Keboromo Kecamatan Tayu Pati pada siklus II dimana hasil belajar siswa meningkat sebesar 25% dari siklus I.

e. Refleksi

Melihat hasil dari observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek mulai dari pra pembelajaran dan inti pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, sehingga penerapan penggunaan model *cooperative learning* tipe *STAD* di kelas V SDN Keboromo Kecamatan Tayu Pati dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran dengan khususnya pada mata pelajaran IPA.

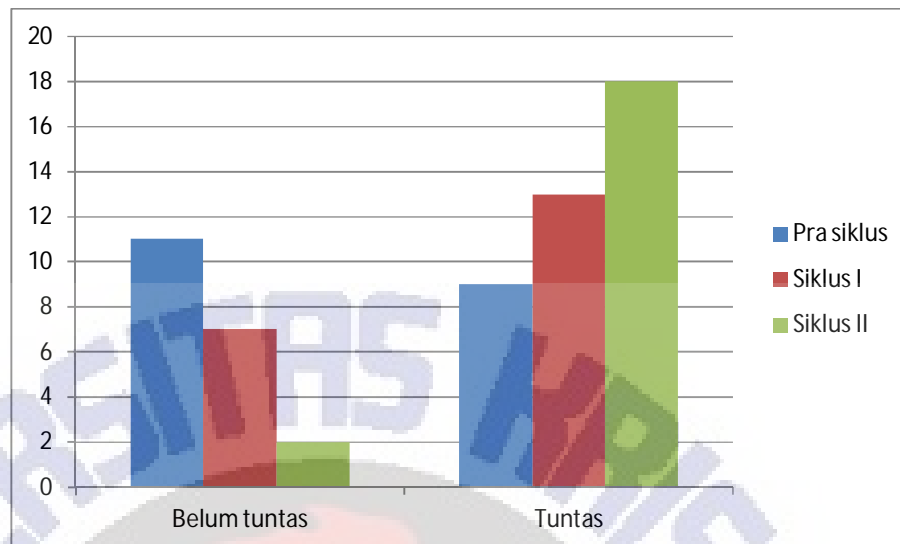
Dari data-data di atas khususnya dari nilai siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II apabila ditampilkan dalam tabel, akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.12

Perbandingan Ketuntasan Siswa Pada Pra siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Belum Tuntas	11	55%	7	35%	2	10%
2	Tuntas	9	45%	13	65%	18	90%
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau kelas V Sekolah Dasar Negeri Keboromo pada tahap pra siklus, Siklus I, Siklus II dalam bentuk grafik dapat dilihat pada grafik berikut di bawah ini :



Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasar dari data-data di atas, dapat diketahui bahwa selalu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menjadi menyenangkan sebab siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan aspek sosial siswa dalam bekerjasama menyelesaikan suatu tugas yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Memperhatikan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa mencapai KKM, peneliti menilai bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Keboromo Tayu sudah berhasil. Sebesar 90% siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Melihat data tersebut, maka peneliti memutuskan tidak melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus terdapat peningkatan-peningkatan jumlah ketuntasan siswa dari setiap siklusnya. Sebelum diadakan pembelajaran dengan model STAD, hasil belajar siswa baru mencapai 45% siswa

yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan ada 55% siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Setelah diadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada siklus I, hasil belajar IPA sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa menjadi 65% yang mencapai KKM. Pada siklus II, hasil belajar siswa sudah meningkat menjadi 90% siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85%. Agar lebih jelas, maka dapat kita lihat dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 4.13
Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No.	Kriteria	Persentase Ketuntasan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Belum Tuntas	55%	35%	10%
2	Tuntas	45%	65%	90%

Apabila dilihat dari nilai rata-rata kelas, pada pembelajaran model STAD yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Keboromo pada mata pelajaran IPA telah menunjukkan peningkatan dimulai dari awal pra siklus sampai dengan siklus II. Pada kondisi awal pra siklus nilai rata-rata kelas masih 67,00. Setelah diadakan tindakan I, nilai rata-rata kelas naik menjadi 75,75. Demikian juga pada siklus II juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 84,75. Hal ini menunjukkan adanya pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD mengalami peningkatan dari segi kualitas. Pada kondisi awal pra siklus, kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton. Hal ini berakibat siswa menjadi cepat bosan dan seringkali membuat siswa bermain sendiri bahkan usil mengganggu teman-temannya. Kondisi seperti ini menyebabkan nilai ketuntasan belajar siswa menjadi rendah.

Setelah diadakan tindakan pada siklus I, kualitas pembelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri Keboromo mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan. Siswa juga merasakan kondisi belajar yang menyenangkan dimana mereka belajar untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Apabila dilihat dari hasil observasi maka terjadi peningkatan dari aktivitas belajar siswa dalam

kegiatan belajar mengajar dimana ada peningkatan yang signifikan dari aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan/ menanggapi pernyataan guru dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.

Jadi hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terjawab bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD ternyata mampu meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V.

